BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan, bangsa ini dapat menuju ke arah yang lebih baik dan maju, serta dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Dalam dunia pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber informasi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan dengan cara melibatkan seluruh komponen pembelajaran. Menurut Parmiti (2014:6) komponen sistem

pembelajaran tersebut terdiri atas: a) peserta didik, b) proses pembelajaran, c) lulusan dengan kompetensi yang diharapkan, d) pendidik, e) kurikulum, dan f) bahan pembelajaran. Keberadaan komponen-komponen ini dalam sebuah pembelajaran sangat penting karena setiap komponen ini saling berkaitan satu sama lain.

Pembelajaran yang ideal adalah menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Menurut Gunawan (2017) hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Yaumi (2013:279) menyatakan,

> Pembelajaran mandiri menggunakan bahan pembelajaran yang telah didesain secara khusus dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan bahan pembelajaran dalam pembelajaran mandiri merupakan representasi kehadiran guru, apabila peserta didik mengalami kesulitan guru berperan sebagai fasilitator yang dapat berinteraksi secara online maupun sesekali hadir untuk memfasilitasi, memberi motivasi, dan memberi petunjuk untuk memecahkan masalah.

Bahan ajar yang dapat digunakan siswa belajar secara mandiri salah satunya adalah modul. Modul disebut sebagai media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar tanpa bantuan. Pembaca modul dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul merupakan paket belajar mandiri yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul disusun dengan bahasa yang mudah di Pahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Sanjaya (2008:156) menyatakan,

> Melalui modul siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat, maka dapat menyelesaikan paket modul secara cepat juga, sebaliknya manakala siswa lambat belajar, akan lambat juga menyelesaikan pelajarannya.

Materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk modul memungkinkan siswa dapat belajar lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran) (Sudarwan, 2013).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pelajaran IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Proses memahami IPA untuk menemukan suatu konsep melalui tahap-tahap metode Saintifik, Sehingga metode saintifik merupakan

salah satu ciri dari ilmu pengetahuan alam. Proses metode saintifik harus mencerminkan sifat sistematis, konsisten, dan objektif. Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya, IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Menurut Syahroni & Kasmui, (2016) "*The approaches and learning media used by educators to manage the learning process plays an important role in the students' success during the learning process*". Pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mengelola proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam kesuksesan siswa selama proses belajar. Selama ini guru cenderung masih mendominasi pembelajaran IPA dengan metode ceramah dan berpusat pada guru. Sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung bersifat pasif, kurang inisiatif dan tidak dilatih berdiri sendiri untuk belajar. Dalam pembelajaran siswa harus mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar ini tidak hanya menghafal, tetapi siswa harus mampu membangun pengetahuan dipikirannya sendiri tanpa harus dipaksa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajari diharapkan hasil belajar siswa juga akan lebih baik dan siswa mampu mengingat lebih lama apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 januari 2019 dengan guru kelas IV di SD Negeri 2 Liligundi, Made Tomy Andre Sanjaya, S.Pd., ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu, sumber belajar yang

digunakan oleh guru masih minim, hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah. Belum ada sumber atau bahan ajar lain yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pelajaran tersebut. Sehingga kadang siswa hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa melihat langsung. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam belajar dan mencari kesibukan sendiri saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membantu pebelajar untuk belajar mandiri dan memahami pelajaran sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Dalam hal ini teknologi pendidikan mempunyai fungsi dalam pembelajaran yaitu, mengatasi permasalahan dan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan definisi teknologi pendidikan yang dijabarkan oleh AECT 2008 "teknologi pendidikan merupakan teori dan praktik perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber belajar" (dalam Mahadewi, 2014:8). Sejalan dengan hal tersebut bahan ajar yang dapat digunakan sumber belajar adalah modul. Menurut Parmiti (2014:65) modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang dengan tujuan agar pebelajar dapat belajar secara mandiri. Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar

kepada peserta didik. Peserta didik mendapatkan bantuan bimbingan dari guru, tapi bukan berarti harus bergantung kepada guru.

Modul yang akan dikembangkan yakni modul dengan konsep pendekatan saintifik dimana siswa dapat menggunakan modul ini sebagai bahan ajar dalam proses belajar. Konsep *Saintifik* adalah konsep mengajar dengan menerapkan karasteristik ilmiah (mengamati, menanya, menalar, mencoba/mengumpulkan informasi, mencoba, mengkomunikasikan) yang menyentuh tiga ranah yaitu sikap (tahu mengapa), pengetahuan (tahu apa) dan keterampilan (tahu bagaimana). Dengan proses yang demikian diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintregasi (Kemendikbud, 2013).

Selain itu, dengan adanya bahan ajar ini siswa dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, dalam proposal ini digagas sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik untuk siswa Kelas IV SD Negeri 2 Liligundi Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul, adapun masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan masih kurang variatif, hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa.
2. Belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri.

3. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvesional yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pelajaran IPA.
4. Siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian difokuskan pada permasalahan belum ada pengembangan bahan ajar yang membantu siswa untuk belajar mandiri. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengembangkan Bahan ajar berupa modul berbasis pendekatan Saintifik merupakan pelengkap dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas IV. Modul akan disajikan dalam bentuk cetak yang berisi gambar pendukung sebagai penarik minat siswa belajar. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudahkan siswa untuk dapat mempergunakan modul di sekolah maupun di rumah. Selain itu, bahan ajar berupa modul ini dibuat dengan dibatasi pada materi yang telah ditetapkan yaitu materi IPA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah Diatas, maka permasalahan yang dicari Pemecahannya pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan Saintifik untuk Siswa SD Negeri 2 Liligundi?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan Saintifik untuk Siswa SD Negeri 2 Liligundi?

3. Bagaimana evektifitas modul pembelajaran berbasis pendekatan Saintifik untuk Siswa SD Negeri 2 Liligundi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Liligundi.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas modul berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Liligundi.
3. Untuk mendeskripsikan efekifitas pengguna modul berbasis pendekatan sanitifik pada mata pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Liligundi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ialah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

   Secara teoris, hasil dari pengembangan modul berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menambah referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA dan memberikan kajian empirik terhadap pengembangan modul pembelajaran IPA selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dikembangkannya modul berbasis pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa belajar aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Serta meningkatkan daya ingat siswa akan materi yang dipelajari.

b. Bagi Guru

Modul pembelajaran ini memudahkan guru sebagai pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan modul pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang inovatif, sehingga guru-guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, mandiri dan membangun pengetahuan sendiri.

d. Peneliti Lain

Dapat memberikan pemahaman baru akan pengembangan modul pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik untuk siswa.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa modul pembelajaran Yang berbasis pendekatan Saintifik. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Produk memuat kegiatan langkah-langkah belajar berpendekatan Saintifik yang dimulai dengan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor, menalar, dan mengkomunikasikan informasi atau materi.
2. Produk mengimplementasikan kegiatan belajar mandiri dengan mengandung informasi awal sebagai apresiasi yang dilengkapi dengan gambar untuk memunculkan minat siswa, menjelaskan sendiri informasi atau materi yang di dukung oleh modul, memiliki karakteristik yang lengkap,dapat dipelajari kapan saja dan diman saja serta sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif.
3. Modul telah dilengkapi gambar-gambar pendukung dan relevan pada setiap materi dan soal yang diberikan.
4. Materi yang terdapat pada modul ini hanya materi IPA.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu.Berdasrkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV bapak Made Tomy Andre Sanjaya, S.Pd., bahan ajar yang digunakan masih kurang, hanya bersumber dari buku siswa. Selain itu belum ada pengembangan bahan ajar yang membatu siswa untuk belajar mandiri dan siswa memilik kecepatan dan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan keadaan lapangan tersebut, perlu kiranya mengembangkan sumber belajar, dana atau media pembelajaran. Selain itu manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat karena nantinya bisa digunakan sebagai pedoman bagi guru yang lain untuk mengembangkan modul berpendekatan saintifik, secara praktis modul ajar IPA dapat dijadikan sebagai pendukung atau

suplemen dalam proses pembelajaran. Terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep dan melatih kemandirian melalui tahapan pembelajaran saintifik, sedangakan bagi guru adalah hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, sebagai alat bantu mengajar mata pelajaran IPA, serta dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Dengan adanya modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Sehingga bagi siswa yang agak lambat dalam memahami pelajaran bisa belajar berulang-ulang sampai dia benar-benar paham.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan bahan ajar modul ini ada beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu :

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Pengembangan modul IPA berbasis pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Modul yang dikembangkan digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar di SD Negeri 2 Liligundi pada mata pelajaran IPA kelas IV.

2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa modul berbasis pendekatan sainifik yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa di SD Negeri 2 Liligundi.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan–batasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengembangan

   Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau menghasilkan dan memvalidasi suatu produk yang berupa materi, media, alat, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan.

2. Bahan Ajar

   Bahan ajar segala bentuk bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

3. Modul

   Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

4. Pendekatan Saintifik

   Pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

5. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

   Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA